

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil empiris penelitian dan analisis pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia Sumatera Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatan IPM tidaklah menggambarkan secara keseluruhan kesejahteraan manusia di suatu daerah, perhatian pemerintah dirasa perlu agar dapat membantu perkembangan IPM, salah satu bukti keseriusan pemerintah tersebut adalah melalui pengeluaran pemerintah yang merupakan cerminan bukti konkrit peran pemerintah dalam perekonomian. Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan memang berpengaruh positif namun dari hasil yang didapat, pengeluaran sektor kesehatan tidaklah signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat, dengan demikian hipotesis tidak terbukti. Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan yang masih rendah dan pengalokasiannya belum efektif sehingga menyebabkan kelambanan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat.

Berbeda dari pengeluaran sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat, dengan demikian hipotesis terbukti. Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan mengalami peningkatan meskipun proporsi anggaran yang dianggarkan pemerintah daerah Sumatera Barat mengalami penurunan setiap tahunnya, namun dengan pengalokasian dan penyerapan anggaran yang tepat, terbukti dengan

realisasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang cukup besar otomatis akan memicu pertumbuhan pembangunan manusia di Sumatera Barat.

Pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat, dengan demikian hipotesis terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pendapatan perkapita maka masyarakat Sumatera Barat dapat lebih mampu men-sejahterakan kehidupannya dan dapat mampu memenuhi kebutuhannya, sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia di Sumatera Barat, hal ini juga menunjukkan bahwa peran masyarakat yang semakin besar di tengah keterbatasan anggaran pemerintah sangat membantu mendorong program pemerintah meningkatkan IPM. Meskipun pengeluaran daerah dalam bentuk belanja langsung maupun tidak langsung cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi belum memadai untuk memenuhi kebutuhan daerah.

Berbeda dengan variable sebelumnya, kemiskinan merupakan satu-satunya variable dalam penelitian ini yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat, dengan menurunnya tingkat kemiskinan maka dapat meningkatkan Indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat. kemiskinan berkaitan erat dan ikut menentukan proses pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Paradigma pembangunan yang kini bergeser dari dominasi peran negara kepada peran masyarakat tidak akan dapat diwujudkan apabila jumlah penduduk miskin masih cukup signifikan. Hal demikian dikarenakan pada umumnya penduduk miskin lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Namun tingkat kemiskinan di Sumatera Barat terus mengalami penurunan setiap

tahunnya, kecuali pada tahun terakhir penelitian, namun hal ini sudah memberi sumbangan yang cukup terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disusun beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengeluaran sektor kesehatan belum cukup untuk meningkatkan pembangunan manusia di Sumatera Barat. Disarankan pemerintah dapat menambah anggaran kedepannya untuk sektor kesehatan, terutama di daerah-daerah dengan IPM yang rendah.
2. Peningkatan pengeluaran di sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat. Jadi apabila alokasi sektor pendidikan ditingkatkan, maka akan meningkatkan IPM, untuk itu disarankan pemerintah daerah dapat mempertimbangkan peningkatan anggaran pendidikan agar dapat meningkatkan pembangunan manusia di Sumatera Barat lebih baik lagi.
3. Pendapatan perkapita sangat mempengaruhi angka rata-rata sekolah dan angka harapan lama sekolah. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong peningkatan pendapatan perkapita masyarakat melalui kebijakan penyediaan lapangan pekerjaan serta pembantuan modal bagi UKM - UKM (Usaha Kecil dan Mikro) yang ada di masyarakat agar dapat mempunyai penghasilan yang cukup untuk bisa menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi.

4. Penerapan program penyuluhan kesehatan dan pendidikan gratis merupakan salah satu cara mempercepat kemajuan pembangunan manusia, khususnya didaerah pedesaan yang merupakan penyumbang terbesar dalam persentase tingkat kemiskinan di Sumatera Barat.

